

**KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT:
KAJIAN BERDASARKAN KARAKTERISTIK, KOMPETENSI,
DAN AKTIVITAS KOMITE AUDIT**

Ni Wayan Rustiarini*
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstract

The purpose of this paper is to investigate the relationship between characteristic of audit committee (gender, nationality, age), competence (independence, education, financial and accounting background, experience) and activity (meeting and time commitment) with audit quality. The audit quality is measured based on current accrual. Population consists of Indonesian Stock Exchange listed companies from manufacturing industry in 2009 until 2011. Sample was collected based on purposive sampling and resulted in 103 companies as a final sample. Data was collected from the annual report and was analyzed with multiple regression analysis. The results indicated that gender, nationality, age, education, and meeting have significant effect on audit quality, but other variables which are independence, financial and accounting background, experience, and time commitment does not have a significant effect on audit quality. This finding gives contribution for management about importance of audit committee diversity to good corporate governance implementation.

Keywords: gender, nationality, age, education

Alamat korespondensi: rusti_arini@yahoo.co.id or Mahasaraswati Denpasar University at Kamboja Street No. 11A Denpasar-Bali

1. Pendahuluan

Adanya kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom merupakan suatu tantangan dalam mengimplementasikan *good corporate governance*. Meskipun perusahaan tersebut telah diaudit oleh kantor akuntan publik berkualitas namun belum bisa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas audit yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa nama besar suatu kantor akuntan publik tidak cukup untuk menjamin kualitas audit yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan komite yang dapat menjaga sistem pengendalian internal yang memadai serta melakukan monitoring kinerja auditor eksternal untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu bentuk pengaplikasian konsep *corporate governance* adalah membentuk *board governance*. *Board governance* di Indonesia mengacu pada model *two-tier board structures* yang terdiri dari *supervisory boards* (dewan komisaris dan komite audit) dan *the board of management* (dewan direksi). Dewan komisaris yang dibantu dengan komite audit bertugas untuk melakukan supervisi atau pengawasan, sedangkan dewan direksi berperan sebagai eksekutif atau pelaksana operasional perusahaan (Namoga, 2010). Dalam kaitannya dengan *corporate governance*, komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi dan keuangan, serta melakukan pengawasan atas fungsi pengendalian intern dan eksternal perusahaan.

Keberhasilan komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentunya dipengaruhi oleh berbagai keragaman sumber daya anggota komite audit. Keragaman atau variasi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, etnis atau ras, budaya, agama, daerah atau negara, latar belakang pendidikan, pengetahuan, kecakapan teknis dan keahlian, pengalaman dalam bisnis dan industri, karir dan pengalaman kerja. Selain adanya berbagai karakteristik dan kompetensi, kinerja komite audit juga tidak bisa

terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh anggota komite audit yaitu jumlah pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite dalam setiap tahunnya serta komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota komite audit perusahaan. Adanya berbagai perbedaan karakteristik dalam komite audit merupakan suatu keunggulan kompetitif yang dipandang mampu menghasilkan strategi perusahaan yang lebih baik (Carter *et al.*, 2003).

Penelitian-penelitian di Indonesia yang mengulas tentang karakteristik komite audit pada perusahaan di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, karakteristik komite audit ini merupakan isu yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya justru lebih banyak membahas pengaruh karakteristik dewan direksi daripada karakteristik komite audit. Sebagai contoh, Carter *et al.* (2003) menyatakan adanya pengaruh positif keberadaan wanita dan etnis minoritas dalam dewan direksi dengan Tobin's Q. Hasil penelitian ini didukung oleh Nguyen dan Faff (2006) yang juga menemukan adanya pengaruh persentase wanita dengan nilai pasar perusahaan di Australia. Namun hasil penelitian Randoy *et al.* (2006) pada perusahaan di Denmark, Norwegia, dan Swedia menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh jenis kelamin, usia, dan kewarganegaraan dalam dewan direksi dengan kinerja pasar saham dan ROA. Sementara itu, penelitian di Indonesia dilakukan oleh Kusumastuti, *et al.* (2007) yang menemukan bahwa persebaran anggota dewan mempengaruhi nilai perusahaan. Darmadi (2011) menyatakan hasil yang berbeda yaitu diversitas dewan yang diasosiasikan berdasarkan *gender*, kebangsaan, dan usia tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai karakteristik komite audit di Indonesia telah dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Pamudji dan Trihartati (2009) menunjukkan bahwa keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, frekuensi pertemuan komite audit, dan komitmen waktu anggota komite tidak berpengaruh pada manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolakbelakang dengan hasil

penelitian Wardhani dan Joseph (2010) yang menyatakan bahwa karakteristik ketua komite audit yang diproksikan dengan latar belakang akuntansi dan keuangan, serta pengalaman menjadi partner dalam suatu KAP berpengaruh pada manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik, kompetensi, dan aktivitas komite audit pada kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menambahkan variabel *gender*, kebangsaan, dan usia yang belum pernah diteliti sebagai karakteristik komite audit pada penelitian sebelumnya. Kompetensi anggota komite audit diasosiasikan dengan independensi, tingkat pendidikan, keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan, serta memiliki pengalaman karir dan kerja dalam bidang bisnis dan industri. Aktivitas komite diproksikan dengan komitmen waktu yang dimiliki oleh anggota komite audit dan jumlah pertemuan yang dilakukan anggota komite audit pada setiap tahunnya. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan akrual lancar. Penggunaan akrual sebagai proksi dari kualitas audit juga digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Myers *et al.* (2003), Manry *et al.* (2008), dan Giri (2010). Selain itu, peneliti juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran komite audit untuk mengendalikan pengaruh variabel-variabel lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh *gender*, kebangsaan, usia, independensi, tingkat pendidikan, keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan, pengalaman kerja, komitmen waktu anggota komite audit, dan aktivitas pertemuan pada kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai keterkaitan karakteristik demografi, budaya, tingkat intelektual, dan perilaku anggota komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Selain itu agar manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan berbagai karakteristik, kompetensi, dan aktivitas yang harus dimiliki komite audit untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari hubungan keagenan yang menekankan adanya pemisahan kepemilikan (pemegang saham) dan pengendalian (manajemen) perusahaan. Pihak manajemen yang seharusnya melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham, dalam hal tertentu dapat bertindak untuk kepentingan sendiri sehingga menimbulkan *agency problems*. Adanya keterbatasan yang dimiliki pemegang saham karena tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan menyebabkan pemegang saham tidak memiliki akses informasi yang memadai. Asimetri informasi menyebabkan agen dapat menyajikan informasi yang tidak sebenarnya pada pemegang saham. Oleh karena itu, keberadaan *supervisory boards* yang terdiri dari dewan komisaris dan komite audit berperan penting dalam melakukan pengawasan atas kinerja manajemen termasuk menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan.

2.2 Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit

Karakteristik komite audit dalam penelitian ini diasosiasikan berdasarkan *gender*, kebangsaan, dan usia. Terdapat pemikiran yang berbeda dalam memandang penyebab kesuksesan pria dan wanita sehingga mempengaruhi proporsi keberadaan wanita pada beberapa jabatan. Selama ini faktor kesuksesan pria dianggap berasal dari kecerdasan yang tinggi, sedangkan pada wanita dianggap berasal dari faktor keberuntungan. Hal ini menyebabkan wanita memiliki proporsi yang masih sedikit dalam beberapa jabatan yang penting. Meskipun demikian, keberadaan wanita masih perlu diperhitungkan karena memiliki sikap konservatisme yang tinggi dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan, cenderung menghindari risiko, serta lebih teliti (Kusumastuti *et al.*, 2007). Oleh karena itu, keberadaan wanita dalam komite audit diharapkan dapat mengurangi tingkat akrual pada laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian Carter *et al* (2003) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki dua orang atau lebih wanita dalam anggota dewan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada jumlah wanita yang kurang dari dua orang. Meskipun demikian, Joshi *et al.*, (2006) menyatakan bahwa keanekaragaman *gender* ini dapat menyebabkan konflik dan memperlambat dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian Kusumastuti *et al.* (2007) dan Darmadi (2011) tidak menemukan adanya pengaruh keberadaan wanita pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Keberadaan wanita berpengaruh negatif pada akrual lancar

Terdapatnya anggota yang memiliki kebangsaan asing dalam manajemen perusahaan dianggap merupakan salah satu karakteristik demografi yang menarik untuk diteliti. Keberadaan anggota yang memiliki kebangsaan asing merupakan keuntungan kompetitif bagi perusahaan karena dianggap memiliki jaringan internasional (Oxelheim dan Randoy, 2003), meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bisnis terutama dalam menyelesaikan masalah dan mengelola perusahaan secara profesional (Randoy *et al.*, 2006). Oleh karena itu keberadaan anggota komite audit asing dalam perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat akrual yang terjadi di perusahaan. Hasil penelitian Carter *et al.* (2007), Marimuthu (2008), dan Ararat *et al.* (2010) menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi asing berpengaruh pada nilai perusahaan. Bertolakbelakang dengan penelitian tersebut, penelitian Lehman dan Dufrene (2008) dan Darmadi (2011) menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi asing tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Adanya perbedaan kebangsaan dan budaya dalam manajemen meningkatkan kemungkinan masalah komunikasi antar budaya sehingga menimbulkan konflik intern perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Kebangsaan berpengaruh negatif pada akrual lancar

Faktor usia dapat mempengaruhi kinerja anggota komite audit. Anggota komite audit yang berusia dewasa madya (usia 40-60 tahun) akan mencapai jenjang karir sejauh yang mereka mampu serta posisi karir yang paling stabil. Kelompok usia ini merupakan masa ketika seseorang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karir sehingga mereka dapat lebih fokus pada pekerjaan. Semakin bertambah usia, maka seseorang akan semakin bijaksana dan bertanggungjawab atas pekerjaan yang diberikan (Kusumastuti *et al.*, 2007). Cheng *et al.* (2010) menyatakan bahwa semakin berumur dewan direksi maka semakin banyak pengalaman dan praktik yang pernah dilakukan. Meskipun demikian, hasil penelitian Kusumastuti *et al.*, (2007) menyatakan bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Wardhani dan Joseph (2010) menemukan bahwa usia ketua komite audit tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Cheng *et al.* (2010) dan Ararat *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa anggota dewan yang berusia tua memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Usia berpengaruh negatif pada akrual lancar

2.3 Kompetensi Komite Audit dan Kualitas Audit

Agar komite audit dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, anggota komite audit harus memiliki kompetensi yang dalam penelitian ini diasosiasikan dari independensi, latar belakang pendidikan, keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan, serta pengalaman kerja dalam hal bisnis dan industri. Independensi merupakan landasan dari efektivitas kinerja komite audit. Independensi dalam hal ini dinilai berdasarkan tidak adanya keterkaitan komite audit dengan posisi atau jabatan operasional di perusahaan tempat komite audit tersebut berada. Apabila komite audit terdiri dari anggota yang independen, maka akan terhindar dari benturan kepentingan dalam perusahaan.

Berbeda dengan teori yang dikemukakan, hasil penelitian Wardhani dan Joseph (2010) menunjukkan bahwa independensi tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Meskipun demikian, hasil penelitian Xie *et al.* (2003), Bedard *et al.* (2004), serta Pamudji dan Trihartati (2009) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Independensi berpengaruh negatif pada akrual lancar

Kompetensi komite audit dalam perusahaan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal akademik yang dimiliki anggota komite audit. Tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh seseorang merupakan karakteristik kognitif yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan dalam pengambilan keputusan (Kusumastuti *et al.*, 2007). Semakin tinggi pendidikan anggota komite, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memiliki solusi yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan. Tingkat pendidikan pada jenjang universitas membantu anggota komite untuk memiliki peluang karir yang lebih menjanjikan. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan anggota komite audit diharapkan dapat meningkatkan konservatisme komite audit sehingga mengurangi tingkat akrual. Penelitian Wardhani dan Joseph (2010) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ketua komite audit tidak dapat mengurangi manajemen laba. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Tingkat pendidikan berpengaruh negatif pada akrual lancar

Berdasarkan SK Ketua Bapepam No. 29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, bahwa setiap komite audit perusahaan harus memiliki minimal satu orang anggota yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Keahlian ini sangat diperlukan dalam perusahaan karena fungsi utama komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Ahli akuntansi atau ahli manajemen keuangan adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi dan keuangan ataupun pernah memegang jabatan penting di bidang akuntansi atau keuangan (Wardhani dan Joseph, 2010). Apabila anggota komite audit tidak memiliki keahlian yang cukup dalam bidang akuntansi dan keuangan, maka terdapat peluang yang lebih besar bagi manajemen untuk menyajikan laba secara tidak wajar (Abbot *et al.*, 2004). Wardhani dan Joseph (2010) menemukan bahwa keahlian yang dimiliki ketua komite audit berpengaruh negatif pada nilai manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kusumastuti *et al.* (2007) dan Pamudji dan Trihartati (2009) yang menemukan bahwa proporsi anggota dewan yang memiliki latar belakang bisnis dan ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh negatif pada akrual lancar

Selain tiga variabel yang diasosiasikan dalam faktor kompetensi, pengalaman merupakan faktor yang cukup penting dalam menilai kompetensi anggota komite audit. Anggota komite audit dapat dikatakan berpengalaman apabila pernah menduduki posisi yang sebagai konsultan, praktisi, tenaga ahli dalam bidang tertentu yang bertugas pada instansi pemerintahan, bersertifikasi akuntan publik, atau memiliki posisi sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) atau *senior officer* lainnya yang memiliki tanggung jawab untuk bidang tertentu. Penelitian Wardhani dan Joseph (2010) membuktikan bahwa pengalaman ketua komite audit sebagai partner pada suatu kantor akuntan publik tidak dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₇: Pengalaman kerja berpengaruh negatif pada akrual lancar

Salah satu aktivitas rutin yang dilakukan komite audit dalam pelaksanaan tugasnya adalah melakukan pertemuan secara formal antar anggota komite, dewan komisaris, dewan direksi, maupun auditor eksternal. Pertemuan formal komite audit merupakan hal penting bagi kesuksesan kinerja komite audit. Jumlah pertemuan ditentukan berdasarkan ukuran perusahaan dan besarnya tugas yang diberikan kepada komite audit (Pamudji dan Trihartati, 2009). Biasanya komite audit bersidang tiga sampai empat kali dalam setahun. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah pertemuan yang dilakukan komite audit dapat mengurangi manajemen laba pada laporan keuangan (Xie *et al.*, 2003; Abbot *et al.*, 2004; Sanjaya, 2008). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pertemuan rutin yang dilakukan komite audit merupakan suatu fungsi pengawasan yang dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menjaga kualitas audit. Meskipun demikian, hasil penelitian Pamudji dan Trihartati (2009) menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit ternyata tidak efektif mengurangi tingkat manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Frekuensi pertemuan berpengaruh negatif pada akrual lancar

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, komite audit berperan untuk melakukan pengawasan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, komite audit diharapkan memiliki komitmen waktu yang tinggi sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tingkat akrual yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan. Komitmen waktu menunjukkan jumlah waktu yang dimiliki oleh komite audit untuk melakukan tugasnya sebagai komite audit (Pamudji dan Trihartati, 2009). Semakin tinggi komitmen waktu yang dimiliki oleh komite audit menyebabkan kinerja komite audit semakin efektif. Namun apabila anggota komite audit memiliki posisi penting di banyak perusahaan pada saat yang bersamaan, maka kinerja komite audit akan menurun karena sangat terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan proses pengawasan.

Bryan *et al.* (2004) menyatakan bahwa efektivitas komite audit akan menurun ketika anggotanya bekerja di banyak perusahaan. Pengalaman bekerja pada perusahaan lain awalnya dapat meningkatkan efektivitas anggota komite audit, namun keadaan tersebut secara cepat berbalik ketika anggota komite audit bekerja di banyak perusahaan lain. Hasil penelitian Pamudji dan Trihartati (2009) menunjukkan bahwa komitmen waktu yang dimiliki oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₉: Komitmen waktu berpengaruh negatif pada akrual lancar

3. Metode Riset

3.1 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2009-2011. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang akan ditunjukkan pada Tabel 3.1. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 103 perusahaan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diproksikan dengan akrual lancar dan telah digunakan beberapa peneliti sebelumnya (Myers *et al.*, 2003; Manry *et al.*, 2008; dan Giri, 2010). Myers *et al.* (2003) menyatakan bahwa tingginya tingkat akrual berhubungan positif dengan kegagalan audit serta kurangnya konservatisme auditor. Tingkat akrual yang rendah diasosiasikan dengan tingginya tingkat konservatisme yang dimiliki seorang auditor sehingga dipandang dapat meningkatkan kualitas audit. Adapun akrual lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Akruar Lancar} = (\Delta\text{AL} - \Delta\text{KAS}) - (\Delta\text{LL} - \Delta\text{LJP}) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aset lancar

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas

ΔLL = Perubahan liabilitas lancar

ΔLJP = Perubahan dalam utang wesel jangka pendek dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo

Variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Gender* (Gen), yaitu keberadaan wanita dalam komite audit. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, diberi nilai 1 apabila terdapat wanita sebagai anggota komite audit, diberi nilai 0 apabila sebaliknya.
2. *Kebangsaan* (Nat), yaitu terdapat anggota komite audit yang berkebangsaan asing. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, diberi nilai 1 apabila terdapat anggota komite audit yang berkebangsaan asing, diberi nilai 0 apabila sebaliknya.
3. *Usia* (Age), yaitu jenjang usia anggota komite audit. Variabel ini diukur menggunakan persentase anggota komite audit yang berusia lebih dari 40 tahun.
4. *Independensi* (Ind), yaitu sikap independen yang harus dimiliki komite audit. Variabel ini diukur menggunakan persentase jumlah anggota komite audit yang independen.
5. *Tingkat pendidikan* (Edu) yaitu jenjang pendidikan formal anggota komite audit. Variabel ini diukur menggunakan persentase anggota dewan yang bergelar S2 dan S3.
6. *Keahlian bidang akuntansi dan keuangan* (Expt) yaitu keahlian yang harus dimiliki anggota komite audit. Variabel ini diukur menggunakan persentase anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang akuntansi dan keuangan
7. *Pengalaman kerja* (Expc) adalah seseorang yang berpengalaman sesuai dengan bidangnya. Variabel ini diukur menggunakan persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki pengalaman sebagai konsultan, praktisi, akuntan bersertifikat, tenaga ahli di instansi pemerintahan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

8. Pertemuan (Meet), yaitu pertemuan formal yang dilakukan komite audit. Variabel ini diukur dengan jumlah pertemuan komite audit dalam jangka waktu satu tahun.

9. Komitmen Waktu (Com), yaitu waktu yang dimiliki komite audit untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai komite audit. Variabel ini diukur dengan persentase jumlah anggota komite audit yang bekerja tidak lebih dari tiga perusahaan.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran komite audit (Size) yang diukur dengan jumlah anggota komite audit perusahaan.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2006). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AL = \alpha + \beta_1 \text{ Gen} + \beta_2 \text{ Nat} + \beta_3 \text{ Age} + \beta_4 \text{ Ind} + \beta_5 \text{ Edu} + \beta_6 \text{ Expt} + \beta_7 \text{ Expc} + \beta_8 \text{ Meet} + \beta_9 \text{ Com} + \beta_{10} \text{ Size} + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- AL = AkruaI lancar
- α = Konstanta
- β_1 - β_{10} = Koefisien regresi
- Gen = *Gender*
- Nat = Kebangsaan
- Age = Usia
- Ind = Independensi
- Edu = Tingkat pendidikan
- Expt = Keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan
- Expc = Pengalaman
- Meet = Pertemuan
- Com = Komitmen waktu
- Size = Ukuran komite audit
- e = *Error*

4. Hasil

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai rata-rata untuk keberadaan wanita dalam komite audit sebesar 42,72% yang menunjukkan adanya peningkatan daripada tahun 2007 yang hanya sebesar 22% (Kusumastuti *et al.*, 2007). Nilai rata-rata untuk komite audit yang memiliki anggota dengan kebangsaan asing adalah 33,01%. Usia anggota komite audit yang berumur lebih dari 40 tahun rata-rata sebesar 95,74%, sedangkan tingkat independensi dan pendidikan rata-rata sebesar 42,07% dan 46,67%. Hampir sebagian besar anggota komite audit memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 56,19% dan pengalaman kerja sebesar 47,62%. Untuk tingkat aktivitas, rata-rata anggota komite audit melakukan pertemuan dalam setahun sebanyak 6 kali, dan hanya sebesar 14,12% anggota komite audit yang memiliki komitmen waktu yang tinggi pada perusahaan. Adapun jumlah anggota komite audit rata-rata sebanyak 3 orang.

Hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,249 atau diatas 0,05 yang berarti bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi diatas 5%, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2,121. Dengan nilai d_l dan d_u seperti ini maka belum diperoleh kesimpulan. Oleh karena itu diperlukan uji *Runs Test* yang menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.333 atau diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model penelitian ini.

4.2 Analisis Regresi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 43,7%. Hal ini berarti variabel *gender*, kebangsaan, usia, independensi, tingkat pendidikan, keahlian, pengalaman, pertemuan, dan komitmen waktu mempunyai tingkat korelasi lemah dengan kualitas audit yang diproksikan dengan akrual lancar karena memiliki nilai kurang dari 0,5. Nilai *Adjusted R2* sebesar 0,164 menunjukkan bahwa hanya 16,4% dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *gender*, kebangsaan, usia, independensi, tingkat pendidikan, keahlian, pengalaman, pertemuan, dan komitmen waktu, sedangkan 83,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model. Tabel ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 7,025 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *gender*, kebangsaan, usia, independensi, tingkat pendidikan, keahlian, pengalaman, pertemuan, dan komitmen waktu secara simultan berpengaruh pada variabel kualitas audit yang diproksikan dengan akrual lancar.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh negatif pada akrual lancar dengan signifikansi 0,012. Ini berarti keberadaan wanita dalam komite audit mampu mengurangi tingkat akrual pada laporan keuangan. Hal ini karena sikap wanita yang cenderung konservatisme, menghindari risiko, teliti, dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan merupakan karakteristik penting dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Carter *et al* (2003), namun bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang tidak menemukan pengaruh keberadaan wanita pada kinerja perusahaan (Joshi *et al.*, 2006; Kusumastuti *et al.*, 2007; dan Darmadi, 2011).

Hasil uji statistik memberikan bukti bahwa anggota komite audit yang berkebangsaan asing berpengaruh negatif pada akrual lancar dengan tingkat signifikansi 0,019. Keberadaan anggota yang memiliki kebangsaan asing dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bisnis terutama dalam menyelesaikan masalah dan

mengelola perusahaan secara profesional (Randoy *et al.*, 2006). Oleh karena itu keberadaan anggota komite audit asing dalam perusahaan dapat mengurangi tingkat akrual yang terjadi di perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Carter *et al.* (2007), Marimuthu (2008), dan Ararat *et al.* (2010), namun bertolakbelakang dengan penelitian Lehman dan Dufrene (2008) dan Darmadi (2011) yang menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi asing tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa faktor usia berpengaruh negatif pada akrual lancar dengan signifikansi 0,000. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin bijaksana dan bertanggungjawab atas pekerjaan yang diberikan, serta semakin banyak pengalaman dan praktik yang pernah dilakukan (Kusumastuti *et al.*, 2007; Ararat *et al.*, 2010; Cheng *et al.*, 2010). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wardhani dan Joseph (2010) yang menemukan bahwa usia ketua komite audit tidak dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh pada akrual lancar dengan signifikansi 0,084. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Xie *et al.* (2003), Bedard *et al.* (2004), serta Pamudji dan Trihartati (2009) yang menyatakan independensi komite audit berpengaruh negatif pada akrual diskresioner sebagai proksi dari manajemen laba. Namun hasil penelitian ini mendukung Wardhani dan Joseph (2010) yang menunjukkan bahwa independensi tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena pembentukan anggota komite audit yang independen hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Bapepam sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas audit laporan keuangan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif pada akrual lancar dengan signifikansi sebesar 0,07. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan

tinggi yang dimiliki anggota komite audit telah mampu meningkatkan konservatisme komite audit sehingga dapat menjaga kualitas audit di perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wardhani dan Joseph (2010) yang tidak berhasil membuktikan pengaruh tingkat pendidikan ketua komite audit terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis keenam ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.778 yang berarti keahlian anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini karena komite audit tidak menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif sehingga komite audit tidak dapat mengurangi tingkat akrual. Selain itu, penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sehingga terdapat kemungkinan bahwa dalam suatu perusahaan tidak hanya memerlukan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan saja, namun juga keahlian lain sesuai dengan jenis industri perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Abbot *et al.* (2004) dan Wardhani dan Joseph (2010), namun mendukung penelitian Kusumastuti *et al.* (2007) dan Pamudji dan Trihartati (2009) yang menemukan bahwa dewan yang memiliki latar belakang bisnis dan ekonomi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Variabel pengalaman yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.848 juga tidak dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardhani dan Joseph (2010) membuktikan bahwa pengalaman ketua komite audit sebagai partner pada suatu kantor akuntan publik tidak dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Fenomena ini disebabkan karena dengan berbagai keahlian dan pengalaman yang dimiliki anggota komite audit, maka komite audit tersebut telah memahami segala sesuatu mengenai manajemen laba untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Hal tersebut bisa saja menjadi motif dipraktikkannya manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Hasil pengujian atas hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa variabel pertemuan dapat mengurangi tingkat akrual lancar, yang berarti dapat meningkatkan kualitas audit

dengan signifikansi sebesar 0,013. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pertemuan teratur yang dilakukan komite audit secara tidak langsung menjadi fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi tingkat akrual. Selain itu, pertemuan yang dilakukan antar komite audit, maupun dengan dewan komisaris, direksi, dan auditor eksternal merupakan kesempatan bagi komite audit melakukan penilaian kinerja, memberikan pandangan dalam hal akuntansi dan keuangan, serta memberikan masukan dan solusi atas permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pertemuan yang dilakukan komite audit dapat mengurangi tingkat akrual (Xie *et al.*, 2003; Abbot *et al.*, 2004; Sanjaya, 2008).

Variabel komitmen waktu dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052 yang berarti bahwa banyaknya waktu yang digunakan anggota komite audit untuk mengawasi proses pelaporan keuangan tidak mampu untuk menjaga kualitas audit perusahaan. Hal ini karena hanya sebesar 14,12% saja anggota komite audit perusahaan yang tidak memiliki peran ganda pada perusahaan lain, sedangkan sebesar 86,18% anggota komite audit bekerja dan memiliki posisi penting pada perusahaan lain dalam waktu bersamaan. Terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai komite audit menyebabkan efektivitas komite audit menurun sehingga tidak dapat mendeteksi tingkat akrual yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pamudji dan Trihartati (2009) yang menunjukkan bahwa komitmen waktu yang dimiliki oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel jumlah anggota komite audit yang berfungsi sebagai variabel kontrol pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.098. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu untuk mengurangi tingkat akrual dalam pelaporan keuangan. Dengan jumlah anggota rata-rata sebanyak 3 orang dianggap belum mampu mempengaruhi system pengendalian intern dalam perusahaan.

5. Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh karakteristik, kompetensi, dan aktivitas komite audit pada kualitas audit. Penelitian mengenai topik ini masih jarang dilakukan serta penelitian sebelumnya juga justru lebih banyak membahas pengaruh karakteristik dewan direksi daripada komite audit. Selain itu, penelitian mengenai karakteristik komite audit di Indonesia memberikan hasil tidak konsisten sehingga merupakan isu yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *gender*, kebangsaan, usia, tingkat pendidikan, jumlah pertemuan komite audit dapat mengurangi tingkat akrual, yang berarti meningkatkan kualitas audit. Variabel lainnya yaitu independensi, keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan, pengalaman, dan komitmen waktu belum dapat mengurangi tingkat akrual.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, Bapepam, dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar dalam upaya untuk menyempurnakan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Selain itu, manajemen perusahaan agar dapat mempertimbangkan berbagai karakteristik demografi, budaya, tingkat intelektual, dan perilaku yang dapat mempengaruhi kinerja anggota komite audit dalam upaya menjaga kualitas audit.

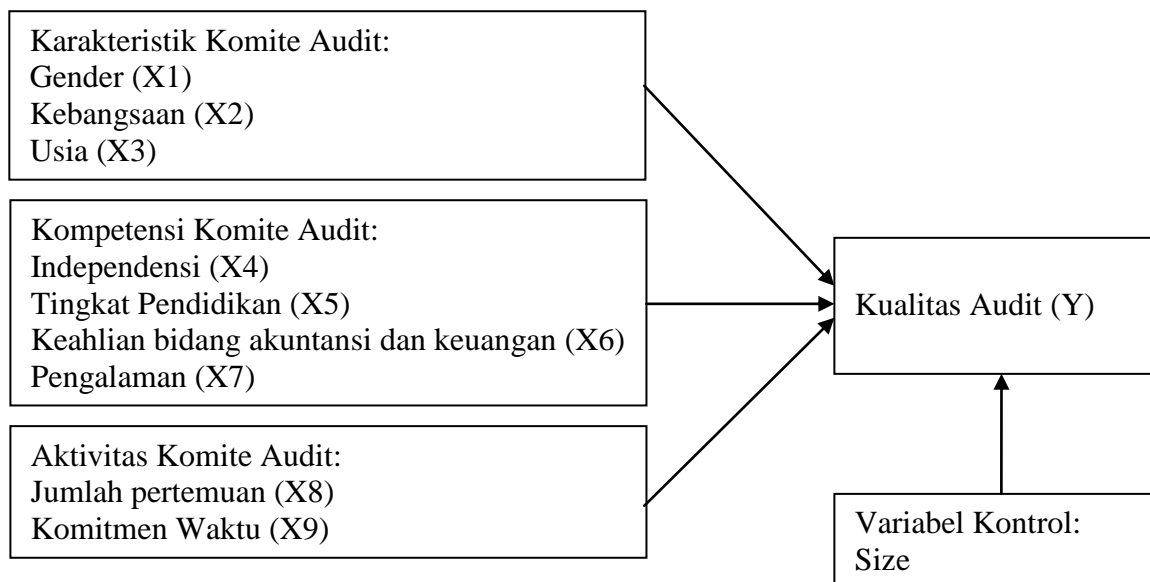
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan data profil komite audit pada laporan tahunan yang tentunya informasi ini belum mencerminkan kondisi sebenarnya dari komite audit itu sendiri. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber-sumber informasi lain untuk memperoleh informasi profil anggota komite audit yang lengkap. Kedua, pengukuran atas karakteristik, kompetensi, dan aktivitas ini belum sepenuhnya dapat mencerminkan kualitas komite audit. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain seperti lama berdirinya komite audit, efektivitas kinerja komite audit terkait dengan fungsi internal auditor.

REFERENSI

- Abbott, L.J. Parker dan Peters G.F. 2004. Audit Committee Characteristics and Restatement. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol. 23, pp. 69-87.
- Ararat, M., M. Aksu, dan A. T. Cetin. 2010. Impact of Board Diversity on Boards Monitoring Intensity and Firm Performance: Evidence from the Istanbul Stock Exchange. Available at: <http://ssrn.com/abstract=1572283>. Diakses pada 02 Juni 2012.
- Bedard, J., Chtourou, S. M., dan Courteau, L., 2004. The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* Vol. 23, pp. 13-35.
- Bryan, Daniel. Carol Liu MH dan Tiras SL. 2004. The Independent and Effective Audit Committees on Earnings Quality. <http://www.google.com>. diakses tanggal 9 Juni 2012.
- Carter, D.A., Simkins, B.J., dan Simpson, W.G. 2003. Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value. *Financial Review*. Vol. 38 No. 1, pp. 33-53.
- Cheng, L.T.W., Chan, R.Y.K., dan Leung, T.Y. 2010. Management Demography and Corporate Performance: Evidence from China. *International Business Review*. Vol. 19 No. 3. pp. 261-275.
- Darmadi, Salim. 2011. Board Diversity and firm Performance: The Indonesian Evidence. *MPRA Paper*. No. 38721, <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/38721>. diunduh pada 1 Juni 2012.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Ferdinan Efraim. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Joshi, A., Liao, H., dan Jackson, S.E. 2006. Cross-Level Effects of Workplace Diversity on Sales Performance and Pay. *Academy of Management Journal*. Vol. 49 No. 3, pp. 459-481.
- Kusumastuti, S., Supatmi, dan Sastra, P. 2007. Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 No. 2, pp. 88-98.
- Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004
- Lehman, C.M. and Dufrene, D.D. 2008. *Business Communication*. 15th Edition. Thomson South-Western, Mason.

- Manry, D. L., T.J. Mock, dan J.L. Turner. 2008. Does Increased Audit Partner Tenure Reduce Audit Quality? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*: pp. 553-572.
- Marimuthu, M. 2008. Ethnic Diversity on Boards of Directors and Its Implications on Firm Financial Performance. *The Journal of International Social Research*. Vol. 1(4): 431-445.
- Myers, James N., Myers, Linda A., dan Omer, Thomas C. 2003. Exploring the Term of The Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation? *The Accounting Review* 78(3): 779–799.
- Namoga, Morris Otto. 2010. Board Composition, Board Process, and Board Performance: Empirical Evidence from Pasific Island Countries. *Asia Pasific Journal of Accounting and Finance*. Vol. 1, No. 1 pp 17-50.
- Nguyen, H., dan Faff, R., 2006. Impact of Board Size and Board Diversity on Firm Value: Australian Evidence, *Corporate Ownership and Control*. Vol 4 (2): pp 24–32.
- Oxelheim, L. and T. Randoy. 2001. The Impact of Foreign Board Membership on Firm Value. *Journal of Banking and Finance*. Working Papers No. 567.
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2007. Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Jurnal UNDIP Vol 6, No 1 (2009). <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/download/176/105>. Diakses tanggal 05 Juni 2012.
- Randoy, T., S. Thomsen, and L. Oxelheim. 2006. A Nordic Perspective on Corporate Board Diversity. Available at: http://www.nordicinnovation.net/img/a_nordic_perspective_on_board_diversity_final_web.pdf. Diakses pada 30 Mei 2012.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11. No. 1. pp. 97-116.
- Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Xie, Biao dan Wallace N Davidson III dan Peter 1 Dadalt. 2003. Earnings Management and Corporate Governance: The Role of Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*. 9 (3): 295-316.

Gambar 3.1
Model Penelitian



Sumber: hasil pemikiran peneliti (2012)

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

| Kriteria | Jumlah sampel pengamatan |
|---|---------------------------------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2009-2011 | 465 |
| Dikurangi: | |
| 1. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2009-2011 | (78) |
| 2. Perusahaan tidak memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian ini | (66) |
| 3. Data outlier | (12) |
| Jumlah sampel pengamatan | 309 |

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Gen | 309 | .00 | 1.00 | .4272 | .49547 |
| Nat | 309 | .00 | 1.00 | .3301 | .47101 |
| Age | 309 | .67 | 1.00 | .9574 | .10730 |
| Ind | 309 | .20 | .80 | .4207 | .13867 |
| Edu | 309 | .00 | 1.00 | .4667 | .29097 |
| Expt | 309 | .25 | 1.00 | .5619 | .22041 |
| Expc | 309 | .25 | .80 | .4762 | .15243 |
| Meet | 309 | 1.00 | 25.00 | 6.8366 | 4.60501 |
| Com | 309 | .00 | .75 | .1412 | .23604 |
| Size | 309 | 2.00 | 4.00 | 3.0777 | .31280 |
| AL | 309 | -33.11 | 25.91 | -.4124 | 3.61111 |
| Valid N (listwise) | 309 | | | | |

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 309 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .28776855 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .058 |
| | Positive | .027 |
| | Negative | -.058 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.020 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .249 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.969 | .783 | | 6.342 | .000 | | |
| | Gen | -.086 | .034 | -.136 | -2.521 | .012 | .939 | 1.065 |
| | Nat | -.085 | .036 | -.126 | -2.355 | .019 | .943 | 1.061 |
| | Age | -3.143 | .499 | -.331 | -6.305 | .000 | .983 | 1.017 |
| | Ind | .236 | .136 | .105 | 1.732 | .084 | .738 | 1.355 |
| | Edu | -.939 | .346 | -.158 | -2.714 | .007 | .804 | 1.244 |
| | Expt | .078 | .277 | .017 | .282 | .778 | .741 | 1.349 |
| | Expc | .026 | .136 | .011 | .192 | .848 | .893 | 1.119 |
| | Meet | -.028 | .011 | -.137 | -2.489 | .013 | .898 | 1.113 |
| | Com | -.853 | .437 | -.112 | -1.953 | .052 | .828 | 1.207 |
| | Size | -.100 | .060 | -.100 | -1.660 | .098 | .753 | 1.328 |

a. Dependent Variable: AL

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.833 | .451 | | -1.847 | .066 |
| | Gen | .038 | .020 | .113 | 1.946 | .053 |
| | Nat | .022 | .021 | .062 | 1.079 | .281 |
| | Age | .522 | .287 | .103 | 1.818 | .070 |
| | Ind | .102 | .078 | .085 | 1.299 | .195 |
| | Edu | -.093 | .199 | -.029 | -.467 | .641 |
| | Expt | -.057 | .159 | -.023 | -.356 | .722 |
| | Expc | .047 | .078 | .036 | .605 | .545 |
| | Meet | .012 | .007 | .105 | 1.780 | .076 |
| | Com | .341 | .251 | .083 | 1.356 | .176 |
| | Size | .053 | .035 | .099 | 1.527 | .128 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .437 ^a | .191 | .164 | .28745 | 2.121 |

a. Predictors: (Constant), Size, Expc, Age, Nat, Gen, Meet, Ind, Com, Edu, Expt

b. Dependent Variable: AL

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | .07947 |
| Cases < Test Value | 154 |
| Cases >= Test Value | 155 |
| Total Cases | 309 |
| Number of Runs | 147 |
| Z | -.968 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .333 |

a. Median

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Size, Expc, Age, Nat, Gen, Meet, Ind, Com _a , Edu, Expt | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AL

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .437 ^a | .191 | .164 | .28745 | 2.121 |

a. Predictors: (Constant), Size, Expc, Age, Nat, Gen, Meet, Ind, Com, Edu, Expt

b. Dependent Variable: AL

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 5.805 | 10 | .580 | 7.025 | .000 ^a |
| | Residual | 24.622 | 298 | .083 | | |
| | Total | 30.427 | 308 | | | |

a. Predictors: (Constant), Size, Expc, Age, Nat, Gen, Meet, Ind, Com, Edu, Expt

b. Dependent Variable: AL

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.969 | .783 | | 6.342 | .000 | | |
| | Gen | -.086 | .034 | -.136 | -2.521 | .012 | .939 | 1.065 |
| | Nat | -.085 | .036 | -.126 | -2.355 | .019 | .943 | 1.061 |
| | Age | -3.143 | .499 | -.331 | -6.305 | .000 | .983 | 1.017 |
| | Ind | .236 | .136 | .105 | 1.732 | .084 | .738 | 1.355 |
| | Edu | -.939 | .346 | -.158 | -2.714 | .007 | .804 | 1.244 |
| | Expt | .078 | .277 | .017 | .282 | .778 | .741 | 1.349 |
| | Expc | .026 | .136 | .011 | .192 | .848 | .893 | 1.119 |
| | Meet | -.028 | .011 | -.137 | -2.489 | .013 | .898 | 1.113 |
| | Com | -.853 | .437 | -.112 | -1.953 | .052 | .828 | 1.207 |
| | Size | -.100 | .060 | -.100 | -1.660 | .098 | .753 | 1.328 |

a. Dependent Variable: AL